

ABSTRAK

Dina Sri Rejeki Samosir. NIM 3123122014. Makna *Porsa* dalam Upacara Kematian Sayur matua Etnik Simalungun di Desa Dolog Hulan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Skripsi. Jurusan Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan tradisi pemakaian *Porsa* di dalam upacara kematian Sayur matua etnik Simalungun, latar belakang dan Filosofi *Porsa*, simbol-simbol dan makna yang terkandung dalam *Porsa* dan proses penggunaan dan pemakaian *Porsa* dalam upacara kematian Sayur matua etnik Simalungun di Desa Dolog Hulan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik observasi non partisipasi (*non partisipan observer*). Selain *field research* penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data antara lain yaitu: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi untuk menambah data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Latar belakang dan Filosofi pemakaian *Porsa* dalam upacara kematian Sayur matua etnik Simalungun dilaksanakan sesuai dengan tradisi yang telah diturunkan oleh nenek moyang orang Simalungun.(2) *Porsa* tersebut juga melambangkan bahwa acara yang dilakukan merupakan acara Sayur matua. (3) *Porsa* sangat penting bagi etnik Simalungun, karena hal ini merupakan tradisi yang sudah mereka jalankan sejak dahulu, sehingga sampai saat ini mereka tidak menghilangkan pemakaian *Porsa* ini di dalam upacara adat kematian Sayur matua.(4) Di dalam acara pemakaian *Porsa* yang memakaikan adalah tulang Pamopus kepada anak yang paling besar dari orangtua yang meninggal tersebut, dilanjutkan dengan adik-adiknya dan keluarga dari orang yang berduka.

Kesimpulan menunjukkan bahwa pemakaian *Porsa* pada upacara kematian Sayur matua adalah warisan dari nenek moyang orang Simalungun terdahulu yang hingga saat ini masih dilaksanakan. Pemakaian *Porsa* yang dianggap suci ini juga salah satu cara menyampaikan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa mereka mengiklaskan kepergian orang tua dengan hati yang tulus dan bersih.

Kata kunci : Etnik Simalungun,Upacara kematian Sayur matua, Pemakaian Porsa, Makna